

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras dengan jumlah 35 siswa. Sebelum diadakan tindakan, peneliti mengadakan dialog awal dengan guru matematika untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran matematika. Dari hasil diskusi dengan guru matematika, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan komunikasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan media sederhana, guna mengatasi masalah komunikasi dan hasil belajar matematika. Dimana media sederhana pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika.

Rendahnya komunikasi dan hasil belajar matematika di kelas VII E SMP Negeri 2 Teras Boyolali di sebabkan karena guru tidak menggunakan media yang menarik dan guru kurang tepat dalam pemilihan strategi yang digunakan. Guru cenderung masih sangat monoton dan banyak ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang paham dengan materinya, siswa tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan

materi pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dialog awal dengan guru matematika, peneliti menemukan beberapa masalah mengenai komunikasi dan hasil belajar untuk sejumlah 35 siswa kelas VII E yang mampu mengemukakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 4 siswa (11,43%), siswa mampu menuliskan ide matematika sebanyak 6 siswa (17,14%), siswa yang mampu mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 3 siswa (8,57%), siswa yang mampu menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam diskusi sebanyak 2 siswa (5,71%). Sedangkan siswa yang mampu mengerjakan tugas mandiri yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7 sebanyak 5 siswa (14,29%).

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap rencana tindakan kelas siklus I di kelas VII E SMP Negeri 2 Teras pada hari Jum'at, 1 Mei 2015, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti. Tindakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti berdasarkan atas materi yang akan dipelajari yaitu tentang bangun Datar.

Perencanaan tindakan kelas pada siklus I menerapkan media sederhana dengan materi ajar bangun Datar. Pada siklus I dengan sub materi pengertian dan sifat-sifat persegi panjang, persegi dan jajargenjang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 1 Mei 2015, pembelajaran dimulai pada pukul 09.50 – 11.10 WIB. Siswa kelas VII E yang hadir pada siklus I sebanyak 35 siswa, materi yang disampaikan yaitu mengenai pengertian dan sifat-sifat persegi panjang, persegi dan jajargenjang.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan media sederhana. Pada siklus I pelaku tindakan atau pengajar yaitu guru matematika dibantu peneliti. Sedangkan penerima tindakan adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras. Selama pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observasi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disepakati serta melakukan monitoring terhadap reaksi siswa. Peneliti juga mencatat kejadian-kejadian yang penting dalam suatu proses pembelajaran yang diperoleh peneliti dalam lembar observasi, lembar catatan lapangan dan setelah selesai pembelajaran, guru diminta untuk memberi tanggapan. Dengan lembar observasi, lembar catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk menyusun refleksi.

3. Hasil Pengamatan

a. Tindak Mengajar

Pada siklus I pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa sebelum pelajaran dimulai serta menanyakan kehadiran siswa. Sebelum memulai pelajaran

guru tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Hal ini supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Pada awal kegiatan guru mulai menjelaskan materi yang dipelajari yaitu tentang mengenai pengertian dan sifat-sifat persegi panjang, persegi dan jajargenjang, serta menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media sederhana.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan inti-inti materi pembelajaran dan memberikan beberapa contoh soal yang sederhana untuk memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam lembar tersebut. Siswa saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan guru secara kelompok. Selama siswa berdiskusi guru berkeliling sekedar memantau sejauh mana siswa dalam menyelesaikan masalah dalam lembar kerja siswa dan mengkondisikan siswa agar tidak gaduh.

Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada folio. Setelah selesai mengerjakan guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi

jawaban / hasil diskusi dari kelompok yang presentasi. Kemudian guru dan siswa membahas hasil jawaban bersama-sama.

Pada pembelajaran diakhiri dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum paham. Guru juga mengingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Tindak Belajar

Pada siklus I proses pembelajaran masih kurang kondusif, masih banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran di karenakan seusai jam istirahat. Masih banyak siswa yang gaduh. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa, siswa baru pertama kali dalam menggunakan media pembelajaran yang baru. Dalam pembelajaran siswa masih bingung dalam menentukan, sehingga siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas hanya beberapa siswa yang mampu memberikan tanggapan dan komunikasi dengan media pembelajaran yang diterapkan.

Setelah menerapkan media sederhana siswa dalam mengemukakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 7 siswa, siswa menuliskan ide matematika sebanyak 12 siswa, siswa dalam mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 8 siswa,

kemampuan siswa menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam berdiskusi sebanyak 9 siswa dan hasil belajar siswa dilihat dari KKM yaitu 75 sebanyak 10 siswa.

4. Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus I dilaksanakan tanggal 1 Mei 2015 setelah pembelajaran berakhir. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dan guru matematika kelas VII E bersama-sama mendiskusikan hasil observasi siklus I. Dari hasil observasi tersebut diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan masukan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus II, yaitu :

a. Tindak Mengajar

- 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan media sederhana. Tetapi penerapannya belum maksimal karena peneliti dan siswa harus menyesuaikan kondisi dikelas, pembelajaran masih berpusat pada guru dimana peneliti masih banyak memberikan penjelasan dan media pembelajarannya berbeda dengan media pembelajaran yang diterapkan guru sehari-hari.
- 2) Siswa masih gaduh dan berbicara sendiri saat pembelajaran terutama saat diskusi

- 3) Kurang efektif dalam mempergunakan waktu karena masih ada siswa yang masuk kelas terlambat
- 4) Dalam proses diskusi, komunikasi siswa sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa dalam menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, walaupun ada beberapa siswa yang hanya menggantungkan diri dengan teman diskusinya

b. Tindak Belajar

Terdapat peningkatan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas VII E meskipun belum signifikan. Hal ini terlihat dari fokus penelitian / indikator komunikasi antara lain :

- 1) Siswa yang mampu menyatakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 4 siswa, setelah tindakan meningkat menjadi 7 siswa
- 2) Siswa yang mampu menuliskan ide matematika sebanyak 6 siswa, setelah tindakan meningkat menjadi 12 siswa
- 3) Siswa yang mampu mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 3 siswa, setelah tindakan meningkat sebanyak 8 siswa
- 4) Siswa yang mampu menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam diskusi sebanyak 2 siswa, setelah tindakan meningkat sebanyak 9 siswa

Sedangkan fokus penelitian / indikator dari hasil belajar siswa antara lain : siswa yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 sebanyak 5 siswa, setelah tindakan meningkat sebanyak 10 siswa.

Untuk menyusun rencana tindakan kelas pada siklus II perlu adanya perbaikan dari tindakan siklus I. peneliti dan guru matematika sepakat untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Beberapa perbaikan yang telah didiskusikan antara peneliti dan guru matematika kelas VII E adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam tindakan selanjutnya sebaiknya guru harus memberikan pengarahan kepada siswa tentang media sederhana supaya siswa mengetahui tentang media sederhana dan guru lebih optimal dalam menggunakan media sederhana saat proses pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih tegas supaya siswa tidak gaduh saat pembelajaran dan saat masuk kelas tidak terlambat
- 3) Dalam diskusi, siswa harus aktif menyampaikan tanggapan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga diharapkan siswa mampu berkomunikasi dan hasil belajar matematika meningkat

C. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap rencana tindakan kelas siklus II di kelas VII E SMP Negeri 2 Teras pada hari Senin, 4 Mei 2015, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran

sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti. Tindakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti berdasarkan atas materi yang akan dipelajari yaitu tentang bangun Datar.

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II menerapkan media sederhana dengan materi ajar bangun Datar. Pada siklus II dengan sub materi pengertian dan sifat-sifat belah ketupat, layang-layang dan trapesium.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin 4 Mei 2015, pembelajaran dimulai pada pukul 09.30 – 10.50 WIB. Siswa kelas VII E yang hadir pada siklus II sebanyak 35 siswa, materi yang disampaikan yaitu mengenai pengertian dan sifat-sifat belah ketupat, layang-layang dan trapesium.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan media sederhana. Pada siklus II pelaku tindakan atau pengajar yaitu guru matematika dibantu peneliti. Sedangkan penerima tindakan adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras. Selama pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observasi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disepakati serta melakukan monitoring terhadap reaksi siswa. Peneliti juga mencatat kejadian-kejadian yang penting dalam suatu proses pembelajaran yang diperoleh peneliti dalam lembar observasi, lembar catatan lapangan dan setelah selesai pembelajaran, guru diminta untuk memberi

tanggapan. Dengan lembar observasi, lembar catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk menyusun refleksi.

3. Hasil Pengamatan

a. Tindak Mengajar

Pada siklus II pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa sebelum pelajaran dimulai serta menanyakan kehadiran siswa. Sebelum memulai pelajaran guru tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Hal ini supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Pada awal kegiatan guru mulai menjelaskan materi yang dipelajari yaitu tentang mengenai pengertian dan sifat-sifat belah ketupat, layang-layang dan trapesium, serta menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media sederhana.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan inti-inti materi pembelajaran dan memberikan beberapa contoh soal yang sederhana untuk memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam lembar tersebut. Siswa saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah-masalah

yang diberikan guru secara kelompok. Selama siswa berdiskusi guru berkeliling sekedar memantau sejauh mana siswa dalam menyelesaikan masalah dalam lembar kerja siswa dan mengkondisikan siswa agar tidak gaduh.

Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada folio. Setelah selesai mengerjakan guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban / hasil diskusi dari kelompok yang presentasi. Kemudian guru dan siswa membahas hasil jawaban bersama-sama.

Pada pembelajaran diakhiri dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum paham. Guru juga mengingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Tindak Belajar

Pada siklus II siswa lebih kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan pertama. Banyak siswa yang tidak gaduh, siswa mulai paham media sederhana dan siswa mulai percaya diri dan berani bertanya mengenai materi yang belum paham.

Setelah menerapkan media sederhana siswa dalam mengemukakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 15 siswa, siswa menuliskan ide matematika sebanyak 14 siswa, siswa dalam mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 10 siswa, kemampuan siswa menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam berdiskusi sebanyak 13 siswa dan hasil belajar siswa dilihat dari KKM yaitu 75 sebanyak 18 siswa.

4. Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus II dilaksanakan tanggal 4 Mei 2015 setelah pembelajaran berakhir. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dan guru matematika kelas VII E bersama-sama mendiskusikan hasil observasi siklus II. Dari hasil observasi tersebut diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan masukan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus III, yaitu :

a. Tindak Mengajar

- 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan media sederhana. Tetapi penerapannya belum maksimal karena peneliti dan siswa harus menyesuaikan kondisi dikelas, pembelajaran masih berpusat pada guru dimana peneliti masih banyak memberikan penjelasan dan media pembelajarannya berbeda dengan media pembelajaran yang diterapkan guru sehari-hari.

- 2) Siswa masih gaduh dan berbicara sendiri saat pembelajaran terutama saat diskusi
- 3) Kurang efektif dalam mempergunakan waktu karena masih ada siswa yang masuk kelas terlambat
- 4) Dalam proses diskusi, komunikasi siswa sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa dalam menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, walaupun ada beberapa siswa yang hanya menggantungkan diri dengan teman diskusinya

b. Tindak Belajar

Terdapat peningkatan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas VII E meskipun belum signifikan. Hal ini terlihat dari fokus penelitian / indikator komunikasi antara lain :

- 1) Siswa yang mampu menyatakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 7 siswa, meningkat menjadi 15 siswa
- 2) Siswa yang mampu menuliskan ide matematika sebanyak 12 siswa, meningkat menjadi 14 siswa
- 3) Siswa yang mampu mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 8 siswa, meningkat sebanyak 10 siswa
- 4) Siswa yang mampu menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam diskusi sebanyak 9 siswa, meningkat sebanyak 13 siswa

Sedangkan fokus penelitian / indikator dari hasil belajar siswa antara lain : siswa yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 sebanyak 10 siswa, meningkat sebanyak 18 siswa.

Untuk menyusun rencana tindakan kelas pada siklus III perlu adanya perbaikan dari tindakan siklus II. peneliti dan guru matematika sepakat untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus III. Beberapa perbaikan yang telah didiskusikan antara peneliti dan guru matematika kelas VII E adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam tindakan selanjutnya sebaiknya guru harus memberikan pengarahan kepada siswa tentang media sederhana supaya siswa mengetahui tentang media sederhana dan guru lebih optimal dalam menggunakan media sederhana saat proses pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih tegas supaya siswa tidak gaduh saat pembelajaran dan saat masuk kelas tidak terlambat
- 3) Dalam diskusi, siswa harus aktif menyampaikan tanggapan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga diharapkan siswa mampu berkomunikasi dan hasil belajar matematika meningkat

D. Deskripsi Hasil Siklus III

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap rencana tindakan kelas siklus III di kelas VII E SMP Negeri 2 Teras pada hari Jum'at, 8 Mei 2015, dengan alokasi waktu 2 jam

pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti. Tindakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti berdasarkan atas materi yang akan dipelajari yaitu tentang bangun Datar.

Perencanaan tindakan kelas pada siklus III menerapkan media sederhana dengan materi ajar bangun Datar. Pada siklus III dengan sub materi keliling dan luas persegi panjang, persegi dan jajargenjang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at 8 Mei 2015, pembelajaran dimulai pada pukul 09.50 – 11.10 WIB. Siswa kelas VII E yang hadir pada siklus III sebanyak 35 siswa, materi yang disampaikan yaitu mengenai keliling dan luas persegi panjang, persegi dan jajargenjang.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan media sederhana. Pada siklus III pelaku tindakan atau pengajar yaitu guru matematika dibantu peneliti. Sedangkan penerima tindakan adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras. Selama pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observasi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disepakati serta melakukan monitoring terhadap reaksi siswa. Peneliti juga mencatat kejadian-kejadian yang penting dalam suatu proses pembelajaran yang diperoleh peneliti dalam lembar observasi, lembar catatan lapangan dan setelah selesai pembelajaran, guru diminta untuk memberi tanggapan. Dengan lembar observasi, lembar catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk menyusun refleksi.

3. Hasil Pengamatan

a. Tindak Mengajar

Pada siklus III pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa sebelum pelajaran dimulai serta menanyakan kehadiran siswa. Sebelum memulai pelajaran guru tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Hal ini supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Pada awal kegiatan guru mulai menjelaskan materi yang dipelajari yaitu tentang mengenai keliling dan luas persegi panjang, persegi dan jajargenjang, serta menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media sederhana.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan inti-inti materi pembelajaran dan memberikan beberapa contoh soal yang sederhana untuk memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam lembar tersebut. Siswa saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan guru secara kelompok. Selama siswa berdiskusi guru berkeliling sekedar memantau sejauh mana siswa dalam menyelesaikan

masalah dalam lembar kerja siswa dan mengkondisikan siswa agar tidak gaduh.

Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada folio. Setelah selesai mengerjakan guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban / hasil diskusi dari kelompok yang presentasi. Kemudian guru dan siswa membahas hasil jawaban bersama-sama.

Pada pembelajaran diakhiri dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum paham. Guru juga mengingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Tindak Belajar

Pada siklus III siswa sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah terbiasa menggunakan media sederhana dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang mulai kondusif dan siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal.

Setelah menerapkan media sederhana siswa dalam mengemukakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 20 siswa, siswa menuliskan

ide matematika sebanyak 19 siswa, siswa dalam mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 17 siswa, kemampuan siswa menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam berdiskusi sebanyak 22 siswa dan hasil belajar siswa dilihat dari KKM yaitu 75 sebanyak 25 siswa.

4. Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus III dilaksanakan tanggal 8 Mei 2015 setelah pembelajaran berakhir. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dan guru matematika kelas VII E bersama-sama mendiskusikan hasil observasi siklus III. Dari hasil observasi tersebut diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan masukan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus IV, yaitu :

a. Tindak Mengajar

- 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran pada siklus III sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan media sederhana. Penerapannya sudah maksimal karena peneliti dan siswa sudah menyesuaikan kondisi dikelas, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru
- 2) Siswa tidak gaduh dan berbicara sendiri saat pembelajaran terutama saat diskusi
- 3) Sudah efektif dalam mempergunakan waktu karena siswa yang masuk kelas terlambat sudah tidak ada

- 4) Dalam proses diskusi, kemampuan berkomunikasi siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa dalam menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, Tidak ada siswa yang menggantungkan diri dengan teman diskusinya

b. Tindak Belajar

Terdapat peningkatan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas VII E meskipun belum signifikan. Hal ini terlihat dari fokus penelitian / indikator komunikasi antara lain :

- 1) Siswa yang mampu menyatakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 15 siswa, meningkat menjadi 20 siswa
- 2) Siswa yang mampu menuliskan ide matematika sebanyak 14 siswa, meningkat menjadi 19 siswa
- 3) Siswa yang mampu mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 10 siswa, meningkat sebanyak 17 siswa
- 4) Siswa yang mampu menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam diskusi sebanyak 13 siswa, meningkat sebanyak 22 siswa

Sedangkan fokus penelitian / indikator dari hasil belajar siswa antara lain : siswa yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 sebanyak 18 siswa, meningkat sebanyak 25 siswa.

Untuk menyusun rencana tindakan kelas pada siklus IV perlu adanya perbaikan dari tindakan siklus III. peneliti dan guru matematika sepakat untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus IV. Beberapa perbaikan yang telah didiskusikan antara peneliti dan guru matematika kelas VII E adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam tindakan selanjutnya sebaiknya guru harus memberikan pengarahan kepada siswa tentang media sederhana supaya siswa mengetahui tentang media sederhana dan guru lebih optimal dalam menggunakan media sederhana saat proses pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih tegas supaya siswa tidak gaduh saat pembelajaran dan saat masuk kelas tidak terlambat
- 3) Dalam diskusi, siswa harus aktif menyampaikan tanggapan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga diharapkan siswa mampu berkomunikasi dan hasil belajar matematika meningkat

E. Deskripsi Hasil Siklus IV

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap rencana tindakan kelas siklus IV di kelas VII E SMP Negeri 2 Teras pada hari Senin, 11 Mei 2015, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti. Tindakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti berdasarkan atas materi yang akan dipelajari yaitu tentang bangun Datar.

Perencanaan tindakan kelas pada siklus IV menerapkan media sederhana dengan materi ajar bangun Datar. Pada siklus IV dengan sub materi keliling dan luas ketupat, layang-layang dan trapesium.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus IV dilaksanakan pada hari Senin 11 Mei 2015, pembelajaran dimulai pada pukul 09.30 – 10.50 WIB. Siswa kelas VII E yang hadir pada siklus IV sebanyak 35 siswa, materi yang disampaikan yaitu mengenai keliling dan luas ketupat, layang-layang dan trapesium.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan media sederhana. Pada siklus II pelaku tindakan atau pengajar yaitu guru matematika dibantu peneliti. Sedangkan penerima tindakan adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras. Selama pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observasi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disepakati serta melakukan monitoring terhadap reaksi siswa. Peneliti juga mencatat kejadian-kejadian yang penting dalam suatu proses pembelajaran yang diperoleh peneliti dalam lembar observasi, lembar catatan lapangan dan setelah selesai pembelajaran, guru diminta untuk memberi tanggapan. Dengan lembar observasi, lembar catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk menyusun refleksi.

3. Hasil Pengamatan

a. Tindak Mengajar

Pada siklus IV pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa sebelum pelajaran dimulai serta menanyakan kehadiran siswa. Sebelum memulai pelajaran guru tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Hal ini supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Pada awal kegiatan guru mulai menjelaskan materi yang dipelajari yaitu tentang mengenai keliling dan luas belah ketupat, layang-layang dan trapesium, serta menyampaikan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media sederhana.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan inti-inti materi pembelajaran dan memberikan beberapa contoh soal yang sederhana untuk memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam lembar tersebut. Siswa saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan guru secara kelompok. Selama siswa berdiskusi guru berkeliling sekedar memantau sejauh mana siswa dalam menyelesaikan

masalah dalam lembar kerja siswa dan mengkondisikan siswa agar tidak gaduh.

Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada folio. Setelah selesai mengerjakan guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban / hasil diskusi dari kelompok yang presentasi. Kemudian guru dan siswa membahas hasil jawaban bersama-sama.

Pada pembelajaran diakhiri dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum paham. Guru juga mengingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Tindak Belajar

Pada siklus IV penerapan media sederhana berjalan dengan baik dan sangat lancar siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak bingung dalam mengerjakan soal, siswa lebih berkonsentrasi pada materi yang diberikan guru dan dalam diskusi siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan komunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Setelah menerapkan media sederhana siswa dalam mengemukakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 27 siswa, siswa menuliskan ide matematika sebanyak 25 siswa, siswa dalam mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 26 siswa, kemampuan siswa menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam berdiskusi sebanyak 28 siswa dan hasil belajar siswa dilihat dari KKM yaitu 75 sebanyak 30 siswa.

4. Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus IV dilaksanakan tanggal 11 Mei 2015 setelah pembelajaran berakhir. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dan guru matematika kelas VII E bersama-sama mendiskusikan hasil observasi siklus IV. Dari hasil observasi tersebut diperoleh beberapa hal, yaitu :

a. Tindak Mengajar

- 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran pada siklus IV sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan media sederhana. Penerapannya sudah maksimal karena peneliti dan siswa sudah menyesuaikan kondisi dikelas, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru
- 2) Siswa tidak gaduh dan berbicara sendiri saat pembelajaran terutama saat diskusi
- 3) Sudah efektif dalam mempergunakan waktu karena siswa yang masuk kelas terlambat sudah tidak ada

- 4) Dalam proses diskusi, kemampuan berkomunikasi siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa dalam menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, Tidak ada siswa yang menggantungkan diri dengan teman diskusinya

b. Tindak Belajar

Terdapat peningkatan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas VII E meskipun belum signifikan. Hal ini terlihat dari fokus penelitian / indikator komunikasi antara lain :

- 1) Siswa yang mampu menyatakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 20 siswa, meningkat menjadi 27 siswa
- 2) Siswa yang mampu menuliskan ide matematika sebanyak 19 siswa, meningkat menjadi 25 siswa
- 3) Siswa yang mampu mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel, diagram atau gambar sebanyak 17 siswa, meningkat sebanyak 26 siswa
- 4) Siswa yang mampu menjelaskan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama dalam diskusi sebanyak 22 siswa, meningkat sebanyak 28 siswa

Sedangkan fokus penelitian / indikator dari hasil belajar siswa antara lain : siswa yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 sebanyak 25 siswa, meningkat sebanyak 30 siswa.

F. Deskripsi Hasil Penelitian

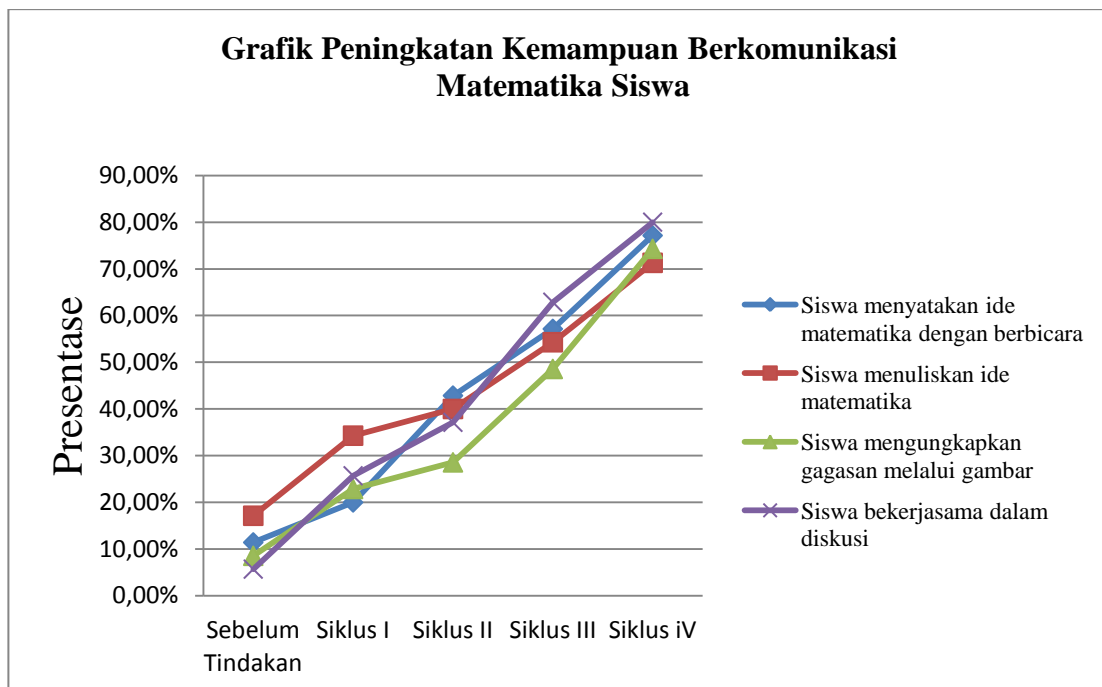
Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus dengan penerapan media sederhana dapat dilihat adanya peningkatan komunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Data yang diperoleh peneliti mengenai komunikasi siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan kelas siklus IV dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Peningkatan Komunikasi Matematika Siswa

Komunikasi Belajar Matematika	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Siswa menyatakan ide matematika dengan berbicara	4 siswa 11,43%	7 siswa 20%	15 siswa 42,86%	20 siswa 57,14%	27 siswa 77,14%
Siswa menuliskan ide matematika	6 siswa 17,14%	12 siswa 34,29%	14 siswa 40%	19 siswa 54,29%	25 siswa 71,43%
Siswa mengungkapkan gagasan dengan gambar	3 siswa 8,57%	8 siswa 22,88%	10 siswa 28,57%	17 siswa 48,57%	26 siswa 74,29%
Siswa bekerjasama dalam berdiskusi	2 siswa 5,71%	9 siswa 25,71%	13 siswa 37,14%	22 siswa 62,86%	28 siswa 80%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita lihat grafik peningkatan komunikasi matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan siklus IV dapat dilihat pada gambar berikut :



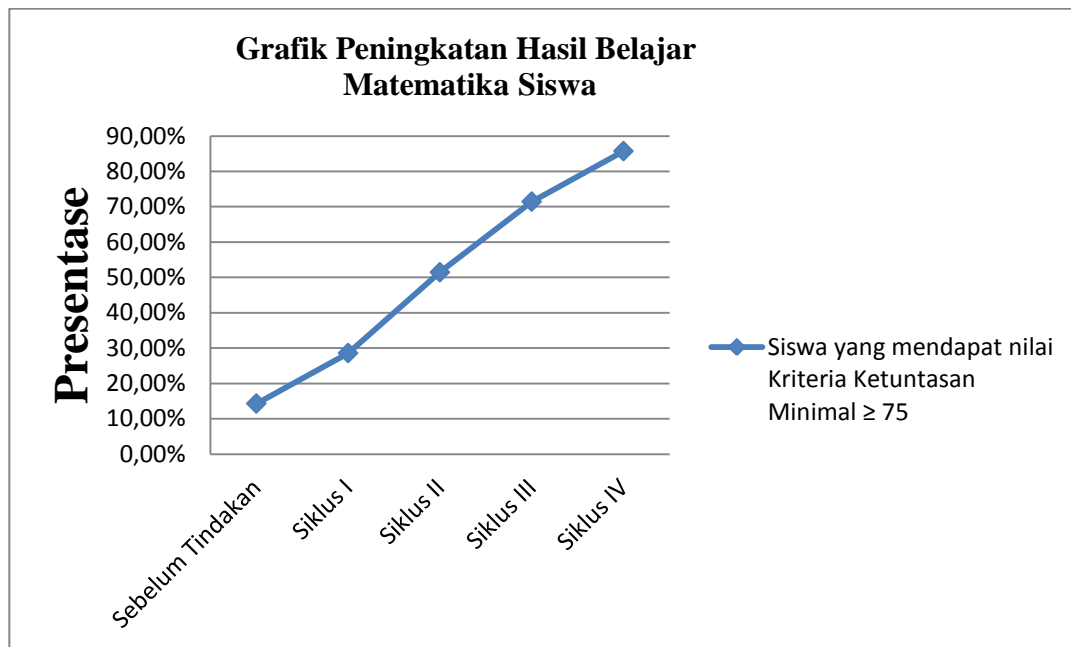
Gambar 4.1
Grafik Peningkatan Berkomunikasi Matematika Siswa

Data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan kelas siklus IV dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Hasil Belajar Matematika	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75	5 siswa 14,29%	10 siswa 28,57%	18 siswa 51,43%	25 siswa 71,43%	30 siswa 85,71%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita lihat grafik hasil belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Teras dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan siklus IV dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

G. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil kerja kolaborasi antara peneliti dan guru matematika. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil tindakan kelas yang telah dilakukan dari sebelum diberi tindakan sampai akhir tindakan siklus IV yang dapat memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran dan mendorong guru untuk melakukan perbaikan bahkan meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa dengan media sederhana yang signifikan.

Komunikasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan diamati dari penelitian tindakan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa:

1. Siswa menyatakan ide matematika dengan berbicara, terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru
2. Siswa menuliskan ide matematika, terlihat dari siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas
3. Siswa mengungkapkan gagasan melalui gambar, terlihat dari banyaknya siswa yang menggambar atau member keterangan gambar untuk memperjelas penyelesaian soal
4. Siswa bekerjasama dalam diskusi, terlihat dari siswa yang aktif dalam berdiskusi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tindakan siklus I dengan jumlah 35 siswa. Komunikasi dan hasil belajar siswa mengalami

peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum sesuai dengan prosentase dari indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti. Komunikasi belajar siswa pada siklus I, siswa menyatakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 7 siswa (20%), siswa menuliskan ide matematika sebanyak 12 siswa (34,29%), siswa mengungkapkan gagasan gambar sebanyak 8 siswa (22,88%), siswa bekerjasama dalam diskusi sebanyak 9 siswa (25,71%) sedangkan hasil belajarnya yang dilihat dari siswa yang nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75 sebanyak 10 siswa (28,57%). Dengan adanya hasil pembelajaran pada siklus I belum tercapai sepenuhnya sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus IV telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari indikator komunikasi, siswa menyatakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 27 siswa (77,14%), siswa menuliskan ide matematika sebanyak 25 siswa (71,43%), siswa mengungkapkan gagasan gambar sebanyak 26 siswa (74,29%), siswa bekerjasama dalam diskusi sebanyak 28 siswa (80%) sedangkan hasil belajarnya yang dilihat dari siswa yang nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75 sebanyak 30 siswa (85,71%).

Hal di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Sarjuningsih (2012), yang menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan Mustika Kusumajati (2011), yang

menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat yang melibatkan keaktifan seluruh siswa dan peran serta siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan ulasan di atas disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada kelas VII E SMP Negeri 2 Teras dengan menggunakan media sederhana dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan siswa menyatakan ide matematika dengan berbicara, siswa menuliskan ide matematika, siswa mengungkapkan melalui gambar, siswa bekerjasama dalam diskusi dan siswa yang dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75 . Sehingga dapat dikatakan bahwa media sederhana dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru matematika sebagai pengajar, peneliti hanya membantu proses belajar mengajar dan sebagai observer terhadap kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Tindakan pada siklus I masih belum maksimal dikarenakan guru dan siswa kurang terbiasa dan luwes dalam menggunakan media sederhana sehingga kondisi kegiatan belajar mengajar belum kondusif dan belum berjalan sesuai rencana, namun pembelajaran pada siklus IV sudah mengalami peningkatan. Pada siklus IV penerapan media

sederhana berjalan dengan baik dan sangat lancar siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak bingung dalam mengerjakan soal dan dalam diskusi siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru berhasil sesuai yang direncanakan guru dari pada siklus I sehingga komunikasi dan hasil belajar meningkat.